

**PENGUNAAN CIPP MODEL DALAM MENGEVALUASI PENERAPAN
NILAI MODERASI DI PONDOK PESANTREN MAKRFATUL ILMI
BENGKULU SELATAN**

Abdullah Munir¹, Hurin'in AM²

¹Dosen PAI STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

²Dosen PAI STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

email: abdullahmunir@stitmakrifatulilmi.ac.id, iin@stitmakrifatulilmi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan nilai pendidikan moderasi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi dengan pendekatan penanaman nilai, perkembangan moral kognitif dan pendekatan pembelajaran berbuat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian evaluasi dengan pendekatan CIPP (context, input, process dan product). Yang nantinya akan mampu mengevaluasi penerapan nilai moderasi di pondok pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi telah memberikan nilai positif dalam menerapkan nilai moderasi beragama. Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi telah berkembang secara pesat bahkan menarik perhatian masyarakat setempat.

Kata-kata kunci: *Evaluasi, CIPP, Moderasi, Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi*

Abstract

This study aims to evaluate the application of the value of moderation education at the Makrifatul Ilmi Islamic Boarding School with the values approach, cognitive moral development and learning approach to action. The research method used is an evaluation research method with a CIPP approach (context, input, process and product). Which will later be able to evaluate the application of the value of moderation at the Makrifatul Ilmi Islamic boarding school in South Bengkulu. Data were collected by observation, interviews and documentation. This study concludes that the Makrifatul Ilmi Islamic Boarding School has given a positive value in applying the value of religious moderation. Makrifatul Ilmi Islamic Boarding School has grown rapidly and even attracted the attention of the local community.

Keywords: *Evaluation, CIPP, moderation, Makrifatul Ilmi Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Latar belakang bangsa Indonesia yang multikultural menjadikan moderasi Agama sebagai sebuah keharusan dalam menjaga persatuan dan kesatuan. Dalam konteks kekinian, Pesantren mampu memerankan diri sebagai benteng pertahanan

Dari imperialisme budaya yang begitu kuat mewarnai kehidupan masyarakat, khususnya di perkotaan. Perkembangan pesantren dengan sistem pendidikannya mampu menyejajarkan diri dengan pendidikan pada umumnya. Merujuk pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), posisi dan keberadaan pendidikan Pesantren memiliki tempat yang sama dengan pendidikan umum lainnya tanpa dikotomi. (Aziz, 2018) Ia merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang khas dan otentik Indonesia.(Gufron, 2019) Dalam struktur pendidikan nasional, pesantren merupakan mata rantai yang sangat penting. Hal ini tidak hanya karena sejarah kemunculannya yang sangat lama, tetapi karena pesantren telah secara signifikan ikut andil dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai lembaga yang murni berkarakter keindonesiaan, pesantren muncul dan berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat sekitar, sehingga antara pesantren dengan komunitas lingkungannya memiliki keterkaitan erat yang tidak bisa terpisahkan. Dalam konteks ini, pesantren dengan kiainya memainkan peran yang disebut *Clifford Geertz* sebagai '*cultural brokers*' (pialang budaya) dalam pengertian seluas-luasnya. (clifford geertz, 2014)

Dalam kondisi Indonesia yang kompleks dan plural, pondok pesantren telah memainkan peranan yang strategis. Ia mampu melakukan penyebaran agama dan pemahaman yang damai, toleran dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan. Pesantren telah mampu merekatkan dari berbagai perbedaan di masyarakat. Oleh karenanya, tidak berlebihan jika Azizah menyebut bahwa pesantren menjadi garda terdepan dalam membangun pemahaman Islam yang *Rahmatan lil 'alamin*. (Azizah, 2021) Selain itu, pesantren juga sebagai pranata pendidikan ulama (intelektual) yang terus menyelenggarakan misinya agar umat menjadi *tafaqquh fi al-dīn* dan memotifasi kader ulama dalam misi dan fungsinya sebagai *warasat al-anbiyā'*.(Mita Silfiyasari & Ashif Az Zhafi, 2020)

Pelaksanaan program pendidikan dengan baik dan sesuai harapan, tentu diperlukan standar dan atau pedoman yang akan menjadi acuan sehingga semua proses pendidikan dapat terukur dan terarah. Agar pendidikan di Indonesia terukur dan terarah,

pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan disempurnakan dengan PP No.32/2013 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan(SNP). SNP merumuskan 8 standar atau kriteria yang harus terpenuhi dalam upaya menuju pendidikan yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan tidaklah bisa dilakukan secara terpisah, akan tetapi ke delapan standar pendidikan tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak bisa dilihat secara parsial melainkan komponen-komponen yang integrative, holistik dan berkesinambungan.

Keberhasilan sebuah pendidikan harus diukur dengan ragam indikator. (Sulthon, 2014) Menurut Rasyidin dengan melakukan proses evaluasi terhadap pendidikan yang terukur maka akan ditemukan sejauh mana keberhasilan sebuah pendidikan. Evaluasi tidaklah bisa dilakukan hanya melihat satu atau lebih standar pendidikan, akan tetapi harus dilihat menyeluruh dan utuh pada semua standar.

Proses evaluasi dilaksanakan secara simultan dan berkesinambungan dengan tujuan mendapatkan informasi terkait dengan semua aspek pendidikan sebagai upaya untuk mengambil keputusan.(Haryanto, 2020) Evaluasi juga digunakan untuk melihat sejauh mana efektifnya sebuah program dan untuk apakah program sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak dengan mengacu pada SNP.

Dari kenyataan ini, maka penelitian ini fokus melihat secara komprehensif bagaimana keberhasilan penerapan nilai pendidikan moderasi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Oleh karenanya perlu untuk di evaluasi.

LANDASAN TEORI

Evaluasi mempunyai satu tujuan utama yaitu untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu program. Untuk melakukan evaluasi program lembaga pendidikan itu ada banyak model yang bisa digunakan, salah satunya CIPP *Evaluation Model*, yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Pendekatan CIPP merupakan pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambil keputusan. Pendekatan CIPP juga dapat digunakan untuk memberikan bantuan kepada pengguna dalam rangka mengambil keputusan. CIPP adalah model evaluasi yang mengevaluasi suatu program berdasarkan masing-masing komponennya, yaitu *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasilnya). (Stufflebeam, 2003)

Evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan dan karakteristik individu yang menangani. Sependapat dengan Ulfah bahwa seorang evaluator harus sanggup menentukan prioritas kebutuhan dan memilih tujuan yang

paling menunjang kesuksesan program. (Ulfah et al., 2022) Evaluasi masukan mempertimbangkan kemampuan awal atau kondisi awal yang dimiliki oleh institusi untuk melaksanakan sebuah program. Evaluasi proses diarahkan pada sejauh mana program dilakukan dan sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Terakhir evaluasi hasil ini merupakan tahap akhir evaluasi dan akan diketahui ketercapaian tujuan, kesesuaian proses dengan pencapaian tujuan, dan ketepatan tindakan yang diberikan, dan dampak dari program. (Muryadi, 2017)

Penggunaan model evaluasi ini karena model CIPP dianggap lebih *all out* dalam mengevaluasi suatu program dibandingkan model-model evaluasi yang lain. Menurut Ghazali Darussalam, (Sahid & Hotel, 2012) melalui teori model CIPP, evaluasi efektivitas satu program dimulai dengan sebuah lembaga yang mengoperasikan sistem kontrol (kursus atau program) kemudian diikuti dengan evaluasi dalam dimensi pertama yaitu evaluasi konteks dengan menetapkan tujuan kurikulum.

Berikutnya adalah dimensi kedua, evaluasi masukan memfokuskan pada penggunaan berbagai strategi dan metode pengajaran dan pembelajaran sebagai isi dari kursus. Dimensi ketiga adalah evaluasi dari proses yang difokuskan pada penilaian dari implementasi proses dan permasalahan yang ada yang dapat menghindari komponen program dalam bentuk konteks dan masukan. Terakhir dimensi keempat adalah evaluasi produk yang berfokus pada pencapaian hasil tentu seseorang atau program.

Untuk *context* penelitian ini dalam program pembelajaran nilai moderasi beragama dimulai dari profil tempat pembelajaran yang dilaksanakan, *input* yang meliputi: (1) peserta didik (2) kurikulum, (3) bahan ajar, (4) guru, dan (5) sarana dan prasarana belajar. Evaluasi *process* yang berupa proses pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi yang terbagi dalam dua bagian penting, yaitu persyaratan pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Terakhir evaluasi *product* yang berupa hasil pencapaian pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah evaluasi pendekatan CIPP (*context*, *input*, *process* dan *product*) dari (Rukminingsih et al., 2020). Penelitian menjadi penting karena berkaitan langsung dengan analisis kebijakan dan manajemen program. Analisis kebijakan digunakan untuk mempersiapkan rencana program yang kemudian ditinjau oleh individu dengan otoritas pengambilan keputusan.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, ustad dan ustadzah serta santri pondok pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Sedangkan objek penelitian yaitu mengevaluasi penerapan nilai pendidikan moderasi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

Terdapat beberapa instrument yang digunakan yaitu pedoman wawancara, lembaran observasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian dan verifikasi.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan dibatasi hanya pada evaluasi pembelajaran nilai pendidikan moderasi beragama. Adapun hasil yang diperoleh dari proses analisis data lewat model evaluasi CIPP meliputi empat tahapan yaitu *context*, *input*, *process*, *product* pada pembelajaran nilai pendidikan moderasi beragama di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context* (Konteks)

Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi didirikan di atas tanah 3 ha yang berlokasi di Jalan Merapi RT 007 Kelurahan Gunung Ayu Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Pondok Pesantren ini terbentuk karena banyaknya kekhawatiran masyarakat dengan adanya krisis mental dan moral generasi mendatang sebagai penerus pembangunan. Oleh karena itu mendorong *lima serangkai*, yaitu: Drs. K.H. Abdullah Munir, M. Pd., K. H. Bahrul Ulum, S. Sos., Drs. Nur Ali, M. Pd., Muhmmad Arif Luthfi, M. Pd., dan H. Syaiful Imron, S. Ag. untuk mewujudkan cita-cita mendirikan lembaga pendidikan keagamaan, sesuai latar belakang pendidikan yang mereka tempuh selama menjalani pendidikan, yaitu mendirikan Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi ini memiliki visi sebagai lembaga pencetak generasi muslim, serta menjadi sumber ilmu pengetahuan Islam, bahasa Al-Quran dan ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pesantren

Adapun misinya membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya *khairul ummah*, mendidik dan mengembangkan generasi muslim yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya generasi muslim yang intelek. Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman bertakwa kepada Allah SWT.

Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi di bawah naungan Yayasan Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan bergerak di bidang pendidikan formal maupun non-formal yang berbasis keagamaan. Adapun pendidikan formal meliputi Pendidikan Dasar sampai Perguruan Tinggi dan yang non-formal meliputi: kursus, paket belajar, majelis taklim, dan juga melaksanakan kepondokpesantrenan seperti wetonan, bandongan, dan *takhassus* pendidikan ini menggunakan bahan materi kitab-kitab kuning berbahasa Arab.

Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan merupakan pesantren yang memadukan *turats* (warisan khazanah keilmuan klasik) dan khazanah keilmuan modern. Oleh karena itu, dalam pengembangan desain kurikulum yang dipakai bertujuan untuk memberikan bekal kepada para santri untuk menguasai ilmu-ilmu agama dari masa lampau sampai masa sekarang. Berkaitan dengan hal tersebut juga memperhatikan kebutuhan masyarakat untuk menghadapi tantangan masa depan.

Jumlah santri saat ini pada Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi adalah 1273 santri, dimana santri putra berjumlah 710 santri dan santri putri berjumlah 563 santri. Sedangkan jumlah gurunya adalah 150 orang.

Bentuk fisik bangunan Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi layak untuk menyelenggarakan pendidikan. Ruangan yang terdapat di Pondok Pesantren ini adalah 34 ruang kegiatan belajar, 1 perpustakaan, 1 laboratorium komputer, 5 ruang lembaga, 5 ruang kepala lembaga, 6 ruang ustadz, 7 ruang ustadzah, 5 ruang TU lembaga, 1 ruang Balai Latihan Kerja Komunitas, 1 ruang pembelajaran aktif (*micro teaching*), aula, masjid, kamar mandi, dapur umum dan lahan parkir kendaraan. Setiap ruangan sudah bagus dan layak pakai sehingga sangat mendukung dalam proses pembelajaran.

2. Evaluasi Input (Masukan)

Sajian aspek input dalam penelitian evaluasi ini meliputi: (1) peserta didik yang mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi, (2) kurikulum, (3) bahan ajar, (4) guru, dan (5) sarana dan prasarana belajar.

(1) Peserta Didik.

Hasil evaluasi mengenai peserta didik yang mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi untuk tahun ajaran 2021/2022 adalah sebanyak 1273 peserta didik.

(2). Kurikulum

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, ditemukan bahwa kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi memakai sistem kurikulum Kementerian Agama. Dalam penyusunan kurikulum, silabus disusun oleh Waka Kurikulum yang diadakannya rapat kerja setiap satu tahun sekali. Berdasar dari Keputusan Menteri Agama (KMA) 184 tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah, Kemenag mendorong madrasah untuk melakukan beberapa langkah inovasi dan penguatan siswa madrasah pada konteks penguatan moderasi beragama, pendidikan karakter, pendidikan anti korupsi, literasi dan penguatan akhlak siswa madrasah. (Vladimir, 1967)

Kurikulum yang diaplikasikan di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan didesain mampu memberikan pengembangan dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) para santri yang siap menghadapi tantangan zaman dan mampu bersaing di era ke depan. Di antara *skill* yang akan dikembangkan adalah kemampuan komunikasi global, yaitu kemampuan santri dalam komunikasi aktif menggunakan bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), kemampuan menguasai keilmuan Islam Klasik dan keilmuan Islam Modern, kemampuan penguasaan Ulumul Qur'an.

Moderasi agama menjadi salah satu spektrum penting yang ingin diteguhkan pada diri siswa madrasah, agar tercipta output madrasah yang memiliki sikap dan perilaku toleran, mengakui atas keberadaan pihak lain, penghormatan atas pendapat dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan. Moderasi beragama sebagai output yang sangat dibutuhkan pada era melinial ini yang justru masih banyak muncul paham radikal sebagai golongan yang bertentangan dengan nilai atau ajaran moderasi itu sendiri. Output manusia bertaqwa dan berilmu merupakan agenda penting guna mencapai visi madrasah tahun 2030 sebagai madrasah unggul dan kompetitif.

Beberapa point penting dari KMA terkait peneguhan moderasi beragama dapat dilakukan dengan cara; setiap guru mata pelajaran wajib menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa, penanaman nilai ini bersifat *hidden curriculum* yang terwujud pada bentuk pembiasaan, dan pemberdayaan dalam harian siswa, implementasi penanaman nilai tersebut tidak harus tercantum dalam administrasi madrasah.

Bentuk internalisasi dalam kurikulum pesantren yaitu pada *hidden curriculum* dan *core kurikulum*. Pada *hidden curriculum* menjadi efek penggiring terhadap materi pelajaran. Misalnya dalam indikator moderasi beragama terdapat 4 hal; 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti kekerasan; dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan

lokal. Pada sikap toleransi, santri selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif. Implementasinya pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pendidik berusaha memadukan materi pembelajaran dengan nilai-nilai atau pesan-pesan moral dengan konteks moderasi beragama.

Core curriculum merupakan kurikulum yang memuat pengetahuan umum untuk semua santri sebagai pengalaman belajar. Konten atau materi pembelajaran memang diarahkan untuk membentuk karakter moderat bagi santri. Hal tersebut secara tersurat diajarkan dalam setiap materi yang berhubungan langsung dengan pembentukan karakter santri yang moderat. Penanaman nilai ini terwujud pada bentuk pembiasaan dan pemberdayaan dalam harian siswa di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi.

Hal ini penting untuk dicapai karena memiliki sikap moderat bagi santri sebagai sebuah keharusan dalam meminimalisir dampak negatif dari bahaya radikalisme di pesantren. Tidak hanya santri yang moderat tapi juga melalui santri peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak bersama dengan kebhinekaan (*plurality*) di lingkungan masyarakat.

(2) Bahan Ajar

Dari hasil evaluasi ditemukan bahwa bahan ajar utama di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi adalah bahan ajar cetak berupa buku pelajaran, yang dirancang oleh pemerintah sehingga dapat dipelajari peserta didik secara mandiri. Selain buku cetak, di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi juga menggunakan kitab-kitab Arab, seperti *Safinatun Najah*, *Tsulam at-Taufiq*, *Bulugh al-Maram*, *Arba'in Nawawi*, *Ta'lim Muta'allim*, *Hidayatus Shibyan* dan kitab-kitab pilihan lainnya. Bahan ajar penunjang juga digunakan seperti program audio, video/VCD, Presentasi Power point, dan media lainnya.

(3) Guru

Guru yang terdapat di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi terdiri dari 150 guru. Semua guru yang mengajar mempunyai latar belakang pendidikan yang baik dan mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh MGMP tentang materi pembelajaran, penilaian pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

(4) Sarana dan Prasarana Belajar

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ruang belajar yang digunakan oleh Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi secara keseluruhan adalah bangunan sekolah (100%). Ketersediaan ruang belajar beserta sarana prasarananya mencukupi dan layak digunakan. Ketersediaan ruang perpustakaan cukup memadai dengan jumlah koleksi buku yang mendukung pembelajaran di sekolah.

3. Evaluasi *Process* (Proses)

Evaluasi proses meliputi koleksi data penelitian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Evaluasi proses dalam penelitian ini meliputi kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi.

Idealnya sebuah pesantren terutama yang hidup di Indonesia, mengajarkan pada peserta didiknya nilai-nilai etika Islam yang selaras dengan kondisi masyarakatnya yang hidup heterogen. (Sukma, 2015) Sehingga pesantren mampu mencetak lulusan-lulusannya yang mampu berfikir dan bertindak moderat yang mengarahkan pada sikap inklusif, toleran serta humanis sebagai hasil pemahaman mendalam tentang etika Islam.

Pendidikan di Pesantren Makrifatul Ilmi mengajarkan materi tentang agama Islam secara komperhensif, diantaranya meliputi aspek aqidah (keimanan), syariah (ibadah) dan akhlak (etika) sebagaimana yang dijelaskan oleh pakar kajian Islam, Martin Van Bruinessen. (Karimah, 2018) Pengajaran tentang materi-materi agama Islam tersebut selama ini diberikan dengan baik, artinya peserta didik tidak hanya fokus pada pemahaman teks-teks keagamaan *an sich*, namun mereka juga didorong untuk mampu menyesuaikan pemahamannya dengan kondisi sosio-historis Islam yang ada di Indonesia sehingga menjadikan lulusan pesantren Makrifatul Ilmi ini berwajah etis dan berwawasan moderat.

Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi mengadakan pengembangan kurikulum pesantren terutama mengenai pembelajaran etika Islam secara mendalam sehingga mampu menangkap nilai-nilai moderasi di dalam etika Islam. Materi etika Islam yang diberikan dan diajarkan di pondok pesantren Makrifatul Ilmi yang berhaluan moderat, seperti *taysir al-khalaq*, *wasaya*, *bidayat al-hidayah*, *ihya' ulum al-din*, *fathul mu'in*, *tafsir jalalain*, *tsulam at-tawfiq*, dan lain-lain.

Pemahaman yang mendalam tentang etika Islam dalam referensi-referensi di atas akan mengkonstruksi pemahaman seseorang tentang bangunan etika Islam secara utuh sehingga bisa memahami sisi moderasi yang ada di dalamnya. Pesantren Makrifatul Ilmi ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama saja, melainkan memberikan

kebebasan kepada santri untuk mengambil konsentrasi sendiri namun penguasaan agama diharuskan.

4. Evaluasi *Product* (Hasil)

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. (Idrus L 1, 2019) Evaluasi produk pada proses pembelajaran nilai moderasi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi dilakukan untuk mengetahui evaluasi perencanaan pembelajaran yang telah dibuat apakah terlaksana dengan baik atau masih perlu perbaikan.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan bahwa penanaman nilai moderasi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi telah berjalan dengan baik. Hal ini juga bisa terlihat dari respon masyarakat setempat dalam hal bersosialisasi. Tetap berdirinya Pondok Pesantren ini juga merupakan salah satu bentuk penerimaan masyarakat, karena tugas pesantren pada dasarnya harus melakukan perubahan sosial dan transfer keilmuan yang membantu tatanan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

Perubahan sosial yang dimaksud ialah berupaya menjadi garda paling depan dalam membidani persoalan-persoalan yang tengah dihadapi masyarakat secara umum, selain juga terus menerus menanamkan nilai-nilai moral sebagai pijakan dalam mengarungi derasnya persaingan hidup yang semakin kompleks, khususnya dalam menyikapi sikap radikalisme dan terorisme yang berlatarkan pemahaman dan ideologi agama.

Sedangkan permasalahan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi, dapat diminimalisir dengan cara segenap *stakeholder* atau para pemangku kepentingan dapat bersinergi dan saling mengokohkan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi serta membentuk karakter yang moderat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang evaluasi pembelajaran nilai moderasi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman nilai moderasi yang ada di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Selain itu pesantren ini mampu mencetak lulusan-lulusannya berfikir dan bertindak moderat yang mengarahkan pada sikap inklusif, toleran serta humanis.

Perencanaan yang matang, proses yang profesional serta evaluasi yang berkelanjutan menjadi kunci kesuksesan Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi untuk masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, J. A. (2018). *Pesantren* : 1(01), 137–153.
- Azizah, I. (2021). Peran Santri Milenial dalam Mewujudkan Moderasi Beragama. *Prosiding Nasional*, 4(November), 197–216.
- clifford geertz. (2014). *C l i f f o r d g e e r t z a b a n g a n , s a n t r i , p r i y a y l , , .*
- Dr. Vladimir, V. F. (1967). Model-model evaluasi aplikasi dan kombinasinya. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Issue 69).
- Gufron, I. A. (2019). *Santri dan Nasionalisme*. 1(01), 41–45.
- Haryanto. (2020). Evaluasi pembelajaran; Konsep dan Manajemen. In *UNY Press*.
- Idrus. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935.
- Karimah, U. (2018). Pondok Pesantren, dan Tujuan Pendidikan. *Misykat*, 03(01), 142.
- Mita Silfiasari, & Ashif Az Zhafi. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127–135. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 1–16.
- Pesantren, T., Mata, D. I., & Bruinessen, M. (2017). *No Title*. 3(1), 65–80.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sahid, G., & Hotel, J. (2012). Proceedings of the 1 th International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE -2012): *Proceedings of the 1 Th International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE -2012)* :, 302.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. *International Handbook of Educational Evaluation*, 31–62. https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4_4
- Sukma, M. (2015). Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 85–103.
- Sulthon, S. (2014). Dinamika Pengembangan Kurikulum Ditinjau Dari Dimensi Politisasi Pendidikan Dan Ekonomi. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan*

Islam, 9(1), 43–72. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i1.763>

Ulfah, M., Purnama, S., Hamzah, N., & Fanhas Fatwa, E. (2022). Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 6(3), 1416–1428.